

KOREOGRAFI TARI INDANG RANDAI DI SANGGAR ALANG BANGKEH SILAING BAWAH KOTA PADANGPANJANG

Uthi Sonia

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: onyanyoi@gmail.com

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: mamigaung14@yahoo.com

Abstract

This study aims to reveal and describe the choreography form of Indang Randai Dance at Alang Bangkeh Studio, Silaing Bawah, Padang Panjang city. This is a qualitative research using descriptive method. The main instrument in this study was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as writing instruments and cameras. The data used were primary and secondary data. The data were collected through interview, observation, and documentation. The data analysis was conducted by collecting the data, reducing the data, presenting the data, and making conclusions. The results show that Indang Randai dance is a creative dance which holds the characteristics of Minangkabau women and rules which exist in Minangkabau custom. This dance tells about the joy of teenagers in doing activities. The dance functions as an entertainment dance. Related to the dance elements, Indang Randai dance choreography consists of 59 dance movements, the upper design dominantly using low design, the floor design which is dominantly from straight line developments, the music design, and the dramatic group choreography design. The dynamics are generally intermediate. The group choreography is performed simultaneously and balanced. The costumes worn are galembong pants, bajukurung, tokah, waist bands, and accessories. The dancers use stage make-up. From all those dance elements, relation to the theme of the daily activities of teenagers who are happy and enthusiastic in carrying out activities can be made.

Keywords: Choreography, Indang Randai Dance, Alang Bangkeh Studio

A. Pendahuluan

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan memiliki nilai-nilai dan norma-norma juga keunikan dan kelebihan tersendiri. Dari masa ke masa kesenian ini mengalami perkembangan. Perkembangan itu didasarkan oleh pandangan manusia yang dinamis dan aktivitas manusia dalam mengolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern ini. Dari kesenian yang hadir di tengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari.

Menurut Soedarsono (1977: 15-16) bahwa materi baku dari tari adalah gerak, maka tidaklah mengherankan apabila ahli-ahli tari mengemukakan pendapat, bahwa tari lahir bersama-sama dengan

lahirnya manusia di dunia ini. Karena tari adalah seni, maka walaupun substansi dasarnya adalah gerak, tetapi gerak-gerak di dalam tari itu bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah ialah gerak yang distilir, yang di dalamnya mengandung ritme tertentu. Dengan demikian menurut Soedarsono tari adalah “ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah”. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang berakar pada tari tradisional yang ada sebelumnya. Banyak seniman tari Tradisional telah memperoleh pengetahuan baru tentang penggarapan atau penciptaan tari baru, melalui pengalaman dan lingkungan tempat tinggal mereka. Seperti di daerah Padangpanjang memiliki kebudayaan yang tak luput dari adat dan istiadat Minangkabau, juga memiliki kesenian tari maupun kesenian musik.

Kota Padangpanjang adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Kota Padangpanjang diresmikan pada tanggal 1 Desember 1790. Kota ini memiliki keragaman kesenian. Seperti seni musik, seni tari dan masih banyak lagi. Keragaman seni budaya ini dapat memperkaya pelestarian kesenian di Kota Padangpanjang, di Kota Padangpanjang terdapat beberapa sanggar yang melestarikan kesenian, baik itu seni tari, seni musik dan sebagainya, salah satunya adalah Sanggar Alang Bangkeh.

Pengertian sanggar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008.hlm.1261). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan, hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (Gusti, 2008.artikel).

Menurut Sedyawati, (1984.hlm.56), sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokan. Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan profesional, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya. Sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari bagi masyarakat (Soedarsono, 1999.hlm.20).

Sanggar Alang Bangkeh adalah salah satu sanggar yang ada di Kota Padangpanjang, pimpinan sanggar Alang Bangkeh tersebut adalah Gefniwati. Sanggar Alang Bangkeh berdiri pada 9 oktober 1999, di daftarkan izinnya pada tahun 2006, kemudian di keluarkan surat izinnya oleh pariwisata pada tahun 2010.

Sanggar Alang Bangkeh didirikan atas dasar pengembangan potensi kaum perempuan dan kaum laki-laki Minangkabau dan juga didirikan sebagai wadah untuk menjalin dan mempererat hubungan sesama generasi muda, dengan demikian akan mampu terorganisir untuk bersama-sama berkomitmen menggali dan memelihara kesenian yang dimiliki masyarakat secara keseluruhan serta dapat melestarikan dan mengembangkan kesenian terutama seni tradisional Minangkabau.

Tujuan dari sanggar seni Alang Bangkeh adalah :

1. Memiliki kegiatan seni yang khas serta dilaksanakan secara rutin
2. Melatih dan membina masyarakat untuk bisa menciptakan kreasi seni yang di peroleh secara turun-temurun.
3. Mengeluarkan masyarakat dari miskin seni dan menunjukkan jati diri bangsa.
4. Lahirnya tenaga-tenaga terampil dan handal di bidang seni.

Beberapa tari yang ada di Sanggar Alang Bangkeh yaitu tari Pasambahan di buat pada tahun 2010, tari Galuik Galombang yang dibuat pada tahun 2010, tari Alang Tabang Maraok di buat pada tahun 2016, tari Indang Randai di buat pada tahun 2017 koreografer semua tari adalah Geronimo Ebusca Erzon dan Gefniwati. Geronimo Ebusca Erzon lahir di Pandai Sikek Padangpanjang 5 Desember 1984, beliau tamatan sarjana koreografer/penciptaan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang, sedangkan Gefniwati lahir di Padangpanjang pada 21 Agustus 1963, beliau juga tamatan sarjana koreografer/penciptaan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengkaji sebuah tari yang merupakan tari garapan baru yang ada di Sanggar Alang Bangkeh yaitu tari Indang Randai. Peneliti tertarik untuk meneliti tari Indang Randai dari beberapa tari yang ada di Sanggar Alang Bangkeh, tari Indang Randai merupakan tari kreasi yang dilihat peneliti dari ilmu koreografinya memiliki elemen-elemen tari diantaranya gerak, desain lantai, desain atas, musik, desain dramatik, tema, koreografi kelompok.

Tari Indang Randai merupakan tari yang pertama kali diutus tampil di luar negeri, karena sering tampil diluar Provinsi Sumatera Barat maka peneliti melihat dari ilmu koreografi sejauh mana koreografer mengaplikasikan ilmu koreografi ke dalam tari Indang Randai, setelah peneliti mengamati keunikan dari tari Indang Randai adalah gerak yang cepat dimanis dan agresif membuat tari Indang Randai meriah dan biasanya randai memukul galembong sebagai ciri khasnya, tetapi tari Indang Randai memukul indang dengan bunyi yang dihasilkan beraturan sehingga membuat tari Indang Randai berbeda dari tari lainnya di Sanggar Alang Bangkeh. Penari yang enerjik sangat menikmati bunyi indang dalam menari sehingga menyatu dengan musik yang menggunakan properti indang, begitupun pukulan indang penari dan musik begitu searah, sehingga tarian ini di nikmati penontonnya.

Pada observasi awal menurut Gefniwati, selaku pimpinan sanggar Alang Bangkeh dan koreografer tari Indang Randai (wawancara 10 Maret 2020) bahwa tari Indang Randai diciptakan pada bulan Agustus 2017 oleh Geronimo Ebusca Erzon dan Gefniwati, pada saat itu Dinas pariwisata menginginkan sanggar Alang Bangkeh untuk tampil di Malaysia dengan membawa tarian dan pertunjukan teater, dari situlah kedua koreografer membuat tari dalam waktu satu bulan, tarian yang terinspirasi dari gerak elang yang mengepak sayap sesuai dengan lambang dan simbol sanggar Alang Bangkeh, begitu juga tidak meninggalkan ciri khas perempuan Minangkabau serta aturan yang berlaku di Minangkabau, awalnya tarian ini memang sudah ada pada saat tampil di Malaysia, tetapi di perbaiki lagi menggunakan ilmu koreografi dari koreografer agar tarian ini lebih terlihat keindahannya.

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari di negeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dari dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya „tari bersama“ atau „koor“, dan *graphia* yang artinya „penulisan“. Jadi, secara harfiah, *koreografi* berarti „penulisan dari sebuah tarian kelompok“. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa kita sekarang dikenal sebagai penata tari (Sal Murgiyanto 1983: 3-4).

Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian, dan didalamnya terdapat laku kreatif. Kreativitas telah sejak lama menjadi pembicaraan para ahli, tetapi pada masa lalu kreativitas itu sering dihubungkan dengan hal-hal yang mistik dan religius, kecakapan yang intuitif, anugerah dari Tuhan yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu atau sebagai kecenderungan yang turun temurun. Kreativitas terjadi didalam kesenian, tetapi bukan monopoli kesenian semata-mata. Artinya, salah satu aspek kreativitas dapat dilihat pada karya-karya seni. Beberapa sifat yang dapat disebutkan dari orang-orang yang kreatif adalah peka

terhadap lingkungan, selalu tanggap terhadap rangsangan sensoris, merupakan pengamat yang teliti, sadar, dan penuh rasa ingin tahu (Sal Murgiyanto 1983: 10).

Selanjutnya pengertian koreografi menurut Sal Murgiyanto (1983: 17) adalah proses pemilihan dan pengetahuan gerak-gerak menjadi sebuah tarian. Untuk itu, dibutuhkan kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.

Menurut Soedarsono (1977: 40) menyatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang juga lazim disebut pengetahuan koreografi adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada satu program pertunjukan.

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan koreografi adalah proses penataan atau pemilihan gerak menjadi sebuah tarian. Tetapi pada penelitian ini penulis memakai teori Soedarsono. Dimana pada teori Soedarsono ini memiliki elemen-elemen komposisi tari.

Tari Indang Randai ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-laki, karena tari menceritakan tentang kegembiraan anak remaja dalam masyarakat saling kerja sama *bahu membahu duduak samo randah tagak samo tinggi* dan juga se iya se kata dalam menjalankan aktivitas, begitupun dilihat dari gerak yang enerjik bermaknakan bagi perempuan Minangkabau yang mandiri, gigih semangat dan tidak pemalas begitu juga fungsi tari ini sebagai seni pertunjukan hiburan yang di dalamnya juga menyampaikan pesan.

Tari Indang Randai ditampilkan pertama kali di Malaysia 2017, tetapi belum terlalu banyak menggunakan gerak randai yang menjadi ciri khas dari tarian tersebut, adanya perbaikan tersebut lebih meninjau ke arah koreografi tari Indang Randai. Kemudian tarian ini ditampilkan lagi pada bulan September 2017 di Jerman, dimulai dengan latihan dari bulan Agustus sehingga terciptalah tari Indang Randai dengan versi baru sampai sekarang menggunakan gerak Randai sesuai dengan keinginan koreografer yang lebih melihat tarian ini dari segi koreografinya..

Tari Indang Randai pun ditampilkan pada acara pesta perkawinan, penyambutan wali kota dan tokoh masyarakat, event luar negeri, dan berbagai acara lainnya, dan sudah ditampilkan di luar negeri seperti Malaysia pada Maret 2017, di Jerman pada bulan September 2017, dan di dalam negeri juga seperti di Jakarta (Taman Mini) pada bulan Desember 2017, dilihat dari aspeknya sering tampil dan digunakan dalam masyarakat. Seperti:

1. Upacara penyambutan wali kota dan tokoh masyarakat.
2. Disajikan pada upacara peresmian pernikahan
3. Penampilan Expo dan event.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuat gambaran secara sistematis mengenai hubungan antara fenomena dengan objek yang diselidiki, dan hasilnya tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Selain itu, penelitian kualitatif adalah penelitian pada latar alamiah. Artinya data penelitian bersifat alamiah dari objek penelitian. (Sugiyono, 2011:15).

Objek penelitian adalah tari Indang Randai yang bertempat di Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai intrumen kunci. Selain peneliti sebagai instrumen kunci, instrumen lain sebagai pendukung yaitu alat pencatat, alat perekam dan alat audio visual lainnya seperti: handphone, kamera digital. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan pustaka. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan

C. Hasil dan Pembahasan

1. Lokasi Sanggar dan Sejarah Sanggar Alang Bangkeh

Salah satu sanggar yang ada di kota Padangpanjang adalah sanggar Alang Bangkeh terletak di Jl. Sutan Syahrir No. 17 RT 07 Kel. Silaing Bawah Kota Padangpanjang. Sebuah wadah yang menyalurkan bakat seni dan melestariakan serta mengembangkan kesenian Minangkabau didirikan pada tanggal 19 oktober 1999 oleh Gefniwati dan juga sebagai pimpinan sanggar.

Sanggar Alang Bangkeh merupakan perkumpulan pemuda yang menyenangi kegiatan seni budaya terutama seni budaya Minangkabau. Pada awalnya sanggar ini bernama sanggar Jalo Suto. Karena ada pergantian sistem keorganisasian dan beberapa hal lain sehingga pada berganti nama menjadi Sanggar Alang Bangkeh.

Sanggar Alang Bangkeh merupakan lembaga kesenian yang bergerak dibidang seni. Dalam perkembangannya diharapkan lembaga mampu melakukan eksplorasi dan aktivitas yang progresif dan sifatnya inovatif demi kepentingan internal lembaga dan masyarakat sekitarnya . maka dari itu kerjasama dengan masyarakat telah memberikan kekuatan dan dinamika dalam kelembagaan ini. Kedepannya diharapkan peran lembaga ini dalam menghimpun kreativitas, bakat dan minat masyarakat, khususnya generasi muda dapat menorehkan nilai-nilai yang positif. Oleh karena itu, lembaga ini diharapkan mampu meningkatkan diri baik dari segi kelembagaannya, maupun dari segi sumber daya manusia.

2. Asal Usul Tari Indang Randai

Tari Indang Randai diciptakan pada bulan Agustus 2017 oleh Geronimo Ebusca Erzon dan Gefniwati, pada saat itu Dinas pariwisata menginginkan sanggar Alang Bangkeh untuk tampil di Malaysia dengan membawa tarian dan pertunjukan teater, dari situlah kedua koreografer membuat tari dalam waktu satu bulan, tarian yang terinspirasi dari gerak elang yang mengepak sayap sesuai dengan lambang dan simbol sanggar Alang Bangkeh, begitu juga tidak meninggalkan ciri khas perempuan Minangkabau serta aturan yang berlaku di Minangkabau, awalnya tarian ini memang sudah ada pada saat tampil di malaysia, tetapi di perbaiki lagi untuk tampil di Jerman menggunakan ilmu koreografi dari koreografer agar tarian ini lebih terlihat keindahannya. Sampai saat ini tari Indang Randai yang sudah di perbaiki itu menjadi tarian Indang Randai yang sesungguhnya.

Tari Indang Randai ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-laki, karena tari menceritakan tentang kegembiraan anak remaja dalam masyarakat saling kerja sama *bahu membahu duduak samo randah tagak samo tinggi* dan juga se iya se kata dalam menjalankan aktivitas, begitupun dilihat dari gerak yang enerjik bermaknakan bagi perempuan Minangkabau yang mandiri, gigih semangat dan tidak pemalas begitu juga fungsi tari ini sebagai seni pertunjukan hiburan yang di dalamnya juga menyampaikan pesan.

3. Koreografi Tari Indang Randai

Proses penggarapan merupakan cara kerja seorang koreografer dalam membuat sebuah tari. Disini akan terlihat bagaimana seorang koreografer melakukan proses pembuatan tari dari awal sampai menjadi sebuah tarian yang utuh.

Tari Indang Randai ini diciptakan oleh Geronimo Ebusca Erzon. Koreografer menggarap tari Indang Randai ini terinspirasi Gefniwati yang melihat elang mengepak sayapnya, dan mengambil gerak randai sebagai dasar mengembangkan gerak.

Tari Indang Randai adalah tari kreasi yang berakar pada tari Randai. Tari ini hanya ditarikan oleh penari perempuan dan penari laki-laki, karena tari ini menceritakan kegembiraan anak remaja yang se iya sekata dalam menjalankan aktivitas.

Pola garapan yang dibuat oleh Geronimo Ebusca Erzon adalah pola garapan tunggal, tetapi bisa dilakukan secara berkelompok. Yang artinya setiap penari melakukan gerak yang

sama satu sama lain. Dalam proses pembuatan gerak Geronimo Ebusca Erzon juga dibantu pimpinan sanggar yang bernama Gefniwati. Setelah gerakannya selesai digarap, kemudian diajarkan gerakan kepada penari.

Selain menggarap gerakannya, Geronimo Ebusca Erzon dan Gefniwati juga menggarap musik pengiring pada tari tersebut. Dimana pada tari Indang Randai ini menggunakan musik live saat latihan ketika tampil mereka membawa musik rekaman hasil latihan itu. Untuk kostum pada tari ini koreografer menggunakan kostum randai ditambah dengan aksesoris lainnya, seperti hiasan kepala sunting tanduk, baju kurung basibah, terlihat sopan dan bagi perempuan tidak menghilangkan budaya perempuan Minangkabau.

4. Pembahasan

Tari Indang Randai merupakan tari garapan baru yang menggunakan ilmu koreografi dalam penggarapannya. Menurut Soedarsono (1986 : 103), pengetahuan komposisi tari yang lazim disebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografi dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada satu program pertunjukan. Adapun aspek-aspek koreografi yang terdapat pada tari Indang Randai adalah gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, komposisi kelompok, tema, perlengkapan-perengkapan seperti kostum dan rias, tempat pertunjukan. Semua aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Gerak pada tari Indang Randai antara lain gerak murni. Gerak Tari Indang Randai gerak murni ialah gerak indang duduk dan gerak indang berdiri. Didalam gerak tari Indang Randai menggambarkan kegembiraan dan semangat anak remaja. Diawali dengan ketenangan hati perempuan dan laki-laki terlihat juga pada desain yang digunakan pada desain lantai yang berupa pola lantai garis lurus . Kemudian pada klimaks tarian juga terlihat pola lantai lingkaran yang memberi kesan kegembiraan terhadap penari perempuan dan penari laki-laki yang se iya sekata dalam menjalankan aktivitas. Tidak hanya pola lantai itu saja yang tampak, tetapi pola lantai garis lurus memberi kesan kesederhanaan tetapi kuat, kuat dalam bentuk rasa gembira dan senang dalam melakukan gerakan demi gerakannya. Selanjutnya desain atas yang tampak pada tari Indang Randai antara lain, desain bersudut, desain rendah, desain kontras dan desain datar.

Desain atas yang paling dominan terlihat pada tari Indang Randai adalah desain bersudut dan desain datar, desain rendah dan desain horizontal, yang juga memberi kesan kegembiraan dan penuh kekuatan, kekuatan yang berarti memiliki semangat dan antusias dalam melakukan setiap gerakannya. Musik yang digunakan ialah musik eksternal, musik eksternal ialah alat-alat musik yang dimainkan oleh pemusik laki-laki, alat-alat tersebut terdiri dari indang kecil, saluang, talempong, dan darbuka . Fungsi musik pada tari Indang Randai sebagai pengatur tempo dalam gerakan penari, membentuk suasana pada tari, sebagai gaya dan bentuk dari ciri khas gaya musik daerah Kota Padang Panjang, dan juga sebagai inspirasi bagi penari dalam melakukan gerak. Musik tari Indang Randai juga memperlihatkan kegembiraan disetiap alunan musiknya.

Desain dramatik pada tari Indang Randai hanya menggunakan satu puncak saja yang disebut dengan kerucut tunggal. Itu terjadi pada saat klimaks penari melakukan gerak indang berdiri, dalam suasana gembira dan didukung oleh suasana yang ada pada musiknya. Dinamika pada tari Indang Randai secara umumnya sedang karena pada setiap gerakan melakukan tempo dan unsur-unsur tari yang sedang.

Koreografi kelompok yang dilakukan serempak dan berimbang. Ini juga memperkuat gerak, desain lantai dan desain atas yang dilakukan. Untuk kostum yang dipakai berunsur dari pakaian adat Minangkabau yang sudah dimodifikasikan, diantaranya baju kurung, celana

galembong, tokah, dan bando pinggang, dan aksesoris. Pada kostum tari Indang Randai warna yang dominan ialah merah dan hijau. Merah dipakai untuk penari perempuan dan hijau dipakai penari lelaki. Untuk tata rias tari Indang Randai menggunakan rias panggung cantik. Dan tempat pertunjukan tari Indang Randai di gedung pertunjukan Kota Padangpanjang. Dan semua elemen-elemen tari yang ada pada tari Indang Randai diatas dapat kita kaitkan pada tema yang diambil dari aktifitas sehari-hari kaum muda mudi yang bergembira dan semangat dalam melakukan aktivitas.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Tari Indang Randai merupakan tari kreasi yang berasal dari Sanggar Alang Bangkeh Silaing Bawah Kota Padangpanjang. Maka dapat disimpulkan bahwa Tari Indang Randai merupakan tari menceritakan tentang kegembiraan anak remaja dalam melaksanakan aktivitas.

Tari ini berfungsi sebagai tari hiburan. Tari Indang Randai ditampilkan untuk menyambut tamu-tamu maupun pada acara pemerintahan. Koreografer menggarap tari Indang Randai ini terinspirasi dari elang yang mengepak sayapnya. Tari Indang Randai adalah tari kreasi yang berakar pada tari Randai.

Tari Indang Randai mempunyai elemen-elemen koreografi tari. Adapun elemen-elemen koreografi yang terdapat pada tari Indang Randai adalah gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, koreografi kelompok, tema, rias dan kostum. Dan makna yang terkandung dalam tari Indang Randai adalah saling kerja sama *bahu membahu duduak samo randah tagak samo tinggi* dan juga se iya se kata dalam menjalankan aktivitas, begitupun dilihat dari gerak yang enerjik bermaknakan bagi perempuan Minangkabau yang mandiri, gigih semangat dan tidak pemalas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu : 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pijakan bagi insan akademik untuk melihat sejauh mana pendekatan koreografi dalam tari Kreasi seperti tari Indang Randai, 2) Penelitian ini disarankan untuk dapat menjadi rujukan bagi pembelajaran Koreografi dan pembelajaran Tari Daerah Setempat disekolah atau perguruan tinggi seni, dimana kajian Koreografi ini akan dapat membantu menjelaskan tentang persoalan koreografi dalam Tari Kreasi atau Tari Daerah Setempat, 3) Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai rujukan data bagi para peneliti lanjutan, baik para peneliti tari dari aspek koreografi maupun dari aspek teknik dan aspek bentuk penyajian tari.

Daftar Rujukan

- La Meri.1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta:Lagaligo untuk Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sal Murgianto.1983. *Koreografi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawati, Rahmida. 2008.*Seni Tari Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Soedarsono, 1977. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta. Lagaligo.

Soedarsono.terj.1986. *Elemen-elemen Dasar komposisi tari*. Lagaligo Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

